

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan formalistik. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami terhadap seni dan memberikan deskripsi lengkap pada hasil temuan dengan *sahih* terhadap apa yang dijadikan objek penelitian. Formalistik adalah teori *art for art's sake*. Pertimbangan menggunakan pendekatan formalistik adalah untuk mengkaji unsur-unsur estetika yang ditampilkan oleh suatu karya seni rupa sebagai tinjauan utama. Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan formalistik dapat mendeskripsikan karya visual, dalam hal ini bentuk-bentuk estetika yang terdapat pada Al-Qur'an Mushaf AtTiin.

Penelitian formalistik adalah untuk menentukan kedudukan karya seni dalam bentuk estetika visual atau *significant form*. Di dalam memahami signifikansi bentuk tersebut diperlukan modal dasar yang meliputi pengetahuan mengenai garis, bentuk, warna, dan lain-lain yang merupakan unsur seni rupa.

Melalui penelitian formalistik, maka penelitian akan bersifat representasi dari bentuk-bentuk signifikan yang dikandung oleh karya seni rupa. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif formalistik sangat tepat digunakan terhadap bentuk-bentuk signifikan dari sebuah karya seni rupa. Bell yang dikutip Mamannoor (2002:50) menjelaskan bahwa “bentuk-bentuk signifikansi karya seni rupa

merupakan kualitas umum sebuah karya seni rupa.” Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Adams yang mengungkapkan bahwa:

“analisis formalis dari karya seni mempertimbangkan efek estetika yang diciptakan oleh bagian-bagian komponen dari desain, bagian-bagian ini disebut elemen formal, yang merupakan dasar dari bahasa visual seniman yang terdiri dari garis, bentuk, ruang, warna, gelap terang dimana seniman menyusunnya” (2006:17).

Demikian juga dengan pendapat Feldman yang mengungkapkan bahwa:

“pertimbangan penilaian formalism menempatkan mutu artistik pada suatu kualitas yang terintegrasi dalam pengorganisasian secara formal dari suatu karya seni rupa. Bagi seorang formalis hubungan antara perencanaan dan perhitungan menjadi suatu kejelasan yang benar-benar sama bobotnya. Karya-karya Mondrian dianggap lebih jelas bagi kaum formalis karena didalamnya terdapat upaya-upaya mengurangi efek-efek kebetulan.”

Penelitian formalis adalah apakah seorang seniman telah menyesuaikan bentuknya secara tepat dengan tujuan yang dikehendakinya, dengan demikian penelitian formalis berusaha untuk menjawab apa yang menjadi sasaran suatu karya, sedangkan untuk menuju suatu sasaran tersebut diperlukan jalan, atau istilah lain adalah cara, dan cara tersebut menurut Read adalah “Banyak terdapat jalan bagi kita untuk menganalisis hasil-hasil seni, ...nampaknya terdapat lima buah elemen untuk menganalisis seni, yaitu irama garis, masa bentuk-bentuk, ruang, gelap terang, dan warna”(2000:19).

B. Objek Yang Diteliti

Setelah melalui pengamatan terhadap berbagai iluminasi Al-Qur'an yang beredar di masyarakat, penulis merasa tertarik dengan Al-Qur'an Mushaf AtTiin. Ketertarikan penulis terutama pada ragam hias yang diterapkan pada iluminasi

mushaf tersebut. Alasan tertarik dengan ragam hiasnya adalah karena memiliki bentuk dan warna yang indah dan menarik baik pada bentuk, warna, maupun maknanya. Selain itu juga ornamen yang menjadi motif hias iluminasi mushaf tersebut memiliki perbedaan ornamen dalam setiap juznya. Karena berbeda ornamen dalam setiap juznya, penulis ingin lebih mengetahui lagi untuk menelaah makna atau apa yang melatar belakangi perbedaan tersebut.

Selain itu juga penulis melakukan penelitian di lembaga kaligrafi Al-Qur'an Lemka Sukabumi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan, keterkaitan dan pengaruh iluminasi Al-Qur'an mushaf AtTiin terhadap proses pembelajaran pada santri dan perkembangan iluminasi di pondok pesantren tersebut. Penulis melakukan penelitian di Lemka karena selama ini alumni pondok pesantren Lemka tersebut banyak menghasilkan alumninya menjadi seniman kaligrafi maupun iluminasi mushaf dan pada acara lomba kaligrafi pada MTQ tingkat nasional hampir 60% diikuti oleh alumni Lemka. Selain itu juga alumni pondok pesantren kaligrafi Lemka banyak terlibat dalam pembuatan ornamen sebagai interior mesjid-mesjid di Indonesia.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan lima cara dalam mengumpulkan data-data, yaitu:

1. Studi literatur untuk mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan iluminasi, kaligrafi, mushaf, dan makna bentuk ragam hias yang terdapat

pada alumunasi Al-Qur'an sehingga dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

2. Observasi atau survai lapangan dengan melakukan pengamatan langsung pada musha-mushaf yang beredar di masyarakat dan toko penjual Al-Qur'an.
3. Observasi terhadap beberapa mushaf monumental seperti: Mushaf AtTiin di Mesjid AtTiin Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, Mushaf Istiqlal di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta, Mushaf Sundawi di *Islamic Centre Jawa Barat* di Bandung.
4. Mengamati dan mempelajari langsung Iluminasi Mushaf AtTiin yang merupakan objek penelitian. Dalam hal ini pengamat melakukan duplikasi *scan*, pemotretan, pada seluruh bagian ornamen yang ada pada iluminasi Al-Qur'an mushaf tersebut.
5. Melakukan wawancara dengan sejumlah informan, antara lain wawancara dengan ketua DKM Mesjid AtTin Taman Mini Indonesia Indah (TMII), staf ahli Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta, staf anjungan daerah (provinsi) di TMII, para pengasuh pondok pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (Lemka) Sukabumi Jawa Barat, para santri pondok pesantren Lemka, kepala perpustakaan *Islamic Centre Jawa Barat* di Bandung.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini mengkaji estetika bentuk dan warna ornamen secara garis besar pada iluminasi Al-Qur'an Mushaf AtTiin dengan menggunakan pendekatan

formalistik. Fokus dari penelitian formalistik adalah pembahasan mengenai “bentuk” *form* karya seni rupa dalam ini adalah visual iluminasi yang terdapat pada Al-Qur’an Mushaf AtTiin, visual tersebut adalah irama garis, bentuk, ruang, gelap terang, dan warna.

Bagian iluminasi Al-Qur’an ini oleh penulis dibagi menjadi empat bagian yang akan diteliti, yaitu iluminasi pada medalion, iluminasi pada bagian *Ummul Qur’an*, iluminasi pada setiap juz (30 juz), dan kaligrafi yang digunakan. Analisis data dilakukan penulis dengan cara membandingkan data-data dari studi literatur, wawancara serta observasi lapangan. Hasil analisis tersebut kemudian akan dijabarkan secara deskriptif sehingga dapat diketahui bentuk-bentuk apa yang menjadi iluminasi,serta darimana ide asal ornamen Al-Qur’an Mushaf AtTiin tersebut.